

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Mata Kuliah Akuntansi pada mahasiswa akuntansi merupakan hal yang terpenting untuk dipelajari, maka sudah seharusnya dalam proses belajar mata kuliah akuntansi ini haruslah fokus agar bisa memahami pelajaran tersebut. Namun di masa pandemi covid – 19 ini sepertinya untuk belajar mengajar mata kuliah akuntansi tidak efektif dikarenakan belajar hanya secara online (daring). Dalam situasi pandemi covid – 19 ini, semua kegiatan yang mulanya tatap muka dihentikan sementara termasuk kegiatan belajar mengajar dan digantikan dalam bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan.

Corona Virus atau disebut juga dengan Covid – 19 dimana munculnya virus tersebut dimulai Desember tahun 2019 di China tepatnya Kota Wuhan. Covid – 19 ini menular dengan sangat cepat di seluruh penjuru dunia tidak terkecuali Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia WHO menyatakan bahwa kondisi ini disebut dengan pandemi yang menjadi perhatian masyarakat dunia. Dilaporkan bahwasanya COVID-19 ini cukup menular dengan tingkat kematian yang relative tinggi dan dilaporkan terus meningkat. Indonesia salahsatu negara yang terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dengan adanya pandemic COVID-19 ini, bahkan diperkirakan akan terbebas dalam periode waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan negara-negara berpenduduk kurang padat lainnya.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi dan sosial, tetapi saat ini dampaknya dirasakan oleh dunia pendidikan.

Wabah COVID-19 telah menjadikan semua sistem pendidikan dimulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah hingga lembaga perguruan tinggi. Menurut (Purwanto, 2020) penutupan sekolah dan perguruan tinggi terjadi di beberapa puluhan negara karena Wabah Covid – 19 diperkirakan bahwa hampir 900 juta pelajar telah terpengaruh oleh penutupan lembaga pendidikan akibat pandemic COVID-19. Dampak penutupan lembaga pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah sampai jenjang perguruan tinggi akibat pandemic COVID-19 memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran dan kurikulum pendidikan. Pemerintah Indonesia akhirnya telah membuat kebijakan berupa anjuran sosial distancing (pembatasan sosial) ataupun physical distancing (menjaga jarak fisik) dan tidak diberlakukannya berpergian, yang artinya membuat aktivitas pembelajaran pada sekolah ataupun perguruan tinggi yang biasanya dilakukan secara kesepakatan bersama, saat ini seluruhnya wajib digantikan sebagai model pendidikan berbasis daring, semua itu dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran dari virus corona tersebut. Mahasiswa wajib berada dirumah dan mengikuti kebijakan – kebijakan yang sudah diterapkan pemerintah untuk tidak melaksanakan perkuliahan tatap muka dan memerintahkan mahasiswa untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemedikbud Dikti No. 4 Tahun 2020). *Physical Distancing* yang harus diterapkan menyebabkan proses pembelajaran peserta didik dalam kelas harus dirubah metodenya dengan *learning from home* atau belajar dari rumah.

Dalam hal perkembangan teknologi yaitu revolusi industri 4.0 maka sangat signifikan disandingkan mengingat perkembangan industri ini merupakan eranya

teknologi dimana semua kegiatan – kegiatan yang dilakukan sehari – hari dapat dilakukan dengan menggunakan basis teknologi atau biasanya dikatakan teknologi ini adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan – kegiatan mahasiswa untuk melakukan apapun. Apakah akan efektif dalam pembelajaran daring ini? Menurut BDK Jakarta (Balai Diklat Kementerian) Dapat dikatakan tidak begitu efektif dikarenakan hal ini bisa dilihat awal mula dimana perubahan sistem ngajar – mengajar yang semula dilakukan dengan cara konvensional tetapi secara tiba – tiba berubah dalam waktu yang sangat praktis menjadi pembelajaran daring tanpa melaksanakan pergantian bertahap, melainkan langsung dilakukan secara berskala besar.

Penggunaan Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional. Pembelajaran daring ini lumayan membantu dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini dalam suasana pandemi Covid – 19, banyak aplikasi – aplikasi yang tersedia yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Skypee*, *Whatsapp*, dll. Namun tidak menutup kemungkinan adanya kendala – kendala yang terjadi pasca pembelajaran daring ini.

Permasalahan ini terjadi bukan karena hanya terdapat pada sistem pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang memerlukan biaya yang

lumayan besar biayanya bagi mahasiswa guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli buat kebutuhan internet menjadi melonjak serta banyak diantara orangtua mahasiswa yang tidak siap untuk menambahkan anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Pembelajaran daring juga tidak akan bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini pula yang banyak menjadi permasalahan – permasalahan pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang maksimal pelaksanaannya.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak fisik) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara dosen, mahasiswa, orangtua dan pihak Universitas – Universitas menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta Medan Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Akuntansi di Masa Pandemi Covid – 19”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Materi yang diterapkan oleh dosen untuk mahasiswa tidak terlalu efektif dikarenakan mahasiswa tidak dapat memahaminya.
2. Kurang memadainya sarana dan prasarana bagi mahasiswa.
3. Koneksi jaringan yang tidak stabil dikarenakan letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler.
4. Adanya beban pembelian kuota internet, itu membuat mahasiswa yang ekonominya tidak mencukupi menjadi tidak efektif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan harus membeli kuota internet terlebih dahulu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Swasta Medan terhadap efektivitas pembelajaran daring di masa pandemic covid - 19?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Swasta Medan terhadap efektivitas pembelajaran daring di masa pandemic covid – 19.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai alat ukur untuk menambah pengetahuan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi ini. Dan penulis juga menambah pengetahuan secara praktis tentang masalah – masalah yang dihadapi oleh para mahasiswa.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu pengetahuan mahasiswa akuntansi yang dimiliki dalam mengkaji suatu permasalahan yang ada pada mahasiswa sesuai dengan ilmu yang dipelajari.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa akuntansi lainnya mengenai pendapat mahasiswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini guna sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama.